

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VIII-B ALQUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI MTSN TAPANULI UTARA

*Sa'adah Mardiyah Panggabean*

*MTsN Tapanuli Utara; Jalan Sipirok km 18 Pahae Julu Tapanuli Utara  
gogoprasetyo@gmail.com*

### Abstract

*Classroom action research is needed because based on the data of daily Qur'an test results of hadith in class VIII B with an average grade of 69.75 which means that it is still below the completeness of the minimum criteria (KKM) that is equal to  $\geq 75$ , the purpose of this study is to improve the learning outcomes of the Qur'an in the hadith VIII B class through the Make a Match learning model. The study was conducted in class VIII B MTsN Tapanuli Utara even semester 2019/2020, amounting to 40 people. The research design that will be used is the Kemmis and Mc Taggart models. Methods of collecting data through observation, documentation, post-test, and interview. The percentage of student learning outcomes in pre-cycle activities to cycle 1 increased initially from 61.11% to 77.77% with the results of the N-gain value of 0.332, which means an increase in the medium category. Then the learning outcomes of cycle 1 have increased in cycle 2 which is 94.4% with the acquisition value of N-gain of 0.459 which means an increase in the medium category, so it can be concluded that the application of the Make a Match learning model can improve the learning outcomes of the Qur'an hadith grade VIII B student MTsN Tapanuli Utara Academic Year 2019/2020.*

**Keywords:** *Make a match, Increase, Learning Outcomes*

### Abstrak

*Penelitian tindakan kelas diperlukan karena berdasarkan data nilai ulangan harian Alqur'an hadits di kelas VIII B dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,75 yang berarti bahwa masih di bawah ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu sebesar  $\geq 75$ , maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Alqur'an hadits kelas VIII B melalui model pembelajaran Make a Match. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII B MTsN Tapanuli Utara semester genap 2019/2020 yang berjumlah 40 orang. Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Metode Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, post-test, dan wawancara. Persentase hasil belajar siswa pada kegiatan pra-siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan yang awalnya 61,11% menjadi 77,77% dengan hasil perolehan nilai N-gain sebesar 0,332 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Kemudian hasil belajar dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu menjadi 94,4% dengan hasil perolehan nilai N-gain sebesar 0,459 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan*

*bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Alqur'an hadits siswa kelas VIII B MTsN Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2019/2020.*

**Kata Kunci:** *Make a Match, Peningkatan, Hasil Belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu dari cabang mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Salah satu ruang lingkup mata Al-Qur'an Hadis adalah Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa mata pelajaran alqur'an hadits pada materi Ayat-ayat Alqur'an tentang hukum Fenomena Alam semester ganjil kelas VIII B MTsN Tapanuli Utara menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah, terutama di kelas VIII B dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,75. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas skor minimal ketuntasan adalah 21 orang atau mencapai 58,33% dari standar minimal ketuntasan kelas klasikal 75% dan yang memperoleh nilai di bawah skor minimal ketuntasan 75 berjumlah 15 orang atau mencapai 41,67%. Nilai tersebut menunjukkan hasil nilai rata-rata ulangan harian dan prestasi belajar siswa kelas VIII B rendah.

Permasalahan tersebut dapat ditanggulangi melalui suatu bentuk pembelajaran yang memposisikan guru hanya sebagai fasilitator, yakni kondisi dimana peran guru hanya sebatas mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini akan mengkondisikan siswa lebih aktif dalam mencari informasi untuk memperoleh pemahaman konsepnya sendiri. Pembelajaran yang digunakan juga harus mampu mengatasi masalah dimana siswa sulit untuk mengungkapkan permasalahannya dalam memahami suatu materi atau persoalan pada gurunya.

Solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang terpadu supaya siswa dapat mengembangkan kemampuannya, lebih mudah mengkomunikasikan materinya, lebih kreatif dan kritis dalam menyikapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, juga membentuk karakter siswa untuk dapat bersikap ilmiah.

Upaya guru dalam mewujudkan penguasaan siswa terhadap materi secara fungsional (sampai pada memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu berdasarkan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dimiliki) guru dapat menggunakan beberapa alternatif model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran alqur'an hadits. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *make a match* adalah seperangkat model pembelajaran yang terbukti efektif untuk semua umur. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif siswa untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang utuh dan saling berkaitan. Dalam model pembelajaran *make a match* diuraikan cara-cara baru untuk memudahkan

proses belajar mengajar dengan mengembangkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VIII-B ALQUR’AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI MTSN TAPANULI UTARA”**.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-B MTsN Tapanuli Utara yang beralamat di Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober 2019 semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tergolong penelitian dengan tiga tujuan, (1) meningkatkan praktik pembelajaran, (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karir guru.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama (Trianto, 2011:30). Dalam penelitian ini, sesuai dengan tahapan PTK model Kemmis dan mc Taggart terdiri dari tahapan-tahapan yaitu planning, acting, observation, reflecting di setiap siklus penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran dikatakan tuntas apabila  $\geq 75\%$  dari 40 siswa mendapatkan skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dalam persen digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$n$  = jumlah siswa yang mencapai skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100

$N$  = jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar siswa didapat dari nilai hasil belajar siswa pada siklus yang dilaksanakan dengan siklus sebelumnya dan dapat diketahui dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi berikut ini:

$$N - gain = \frac{(skorposttestsiklus(n) - skorposttestprasiklus)}{(skormaks - skorposttestprasiklus)}$$

Tabel 3.2 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Harga $N-gain$	Kriteria
$Ng \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < Ng \leq 0,70$	Sedang
$Ng > 0,70$	Tinggi

(Sumarni, 2010)

Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa  $\geq 75$  secara individual dan kelas dinyatakan tuntas apabila mencapai minimal 75% secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh hasil penilaian kognitif produk siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2** Persentase hasil belajar siswa siklus 1

Siklus 1	Jumlah
<b>Jumlah Siswa</b>	40
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	30
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>	10
<b>Persentase ketuntasan</b>	79,77%
<b>Nilai Rata-Rata</b>	81,80

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 77,77% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu lebih dari 75%. Apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus telah mengalami peningkatan sebesar 16,66%. Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh hasil penilaian kognitif produk siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3** Persentase hasil belajar siswa siklus 2

Siklus 2	Jumlah
<b>Jumlah Siswa</b>	40
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	38
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>	2
<b>Persentase ketuntasan</b>	94,4%
<b>Nilai Rata-Rata</b>	85,27

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 94,4% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75%.

Untuk penjabaran peningkatan ketuntasan hasil belajar alqur'an hadits siswa secara keseluruhan pada masing-masing siklus pada Tabel. 4.4 berikut.

**Tabel 4.4** Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Nilai Rata-Rata
Pra-siklus	40	24	16	61,11%	67,22
Siklus 1	40	30	10	77,77%	81,80
Siklus 2	40	38	2	94,4%	85,27

Terjadi peningkatan hasil belajar alqur'an hadits siswa kelas VIII B MTsN Tapanuli Utara mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar alqur'an hadits siswa adalah 67,22 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 61,11%. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus

masih dikatakan rendah karena masih dibawah batas minimum ketuntasan klasikal yaitu 75%. Pada siklus1,nilai rata-rata hasil belajar alqur'an hadits siswa adalah 81,80 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 77,77%. Pada siklus2, nilai rata-rata hasil belajar alqur'an hadits siswa adalah 85,27 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 94,4%.

Analisis data pada siklus 1, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar alqur'an hadits siswa. Berdasarkan hasil analisis data, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus ke siklus 1, yaitu dari 61,11% menjadi 77,77%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan nilai *N-gain* yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 0,431 dan termasuk pada kriteria sedang.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan dengan model yang sama dengan siklus 1 yaitu model pembelajaran *Make a Match*. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 77,77% menjadi 94,4%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai *N-gain* yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 0,459, maka peningkatan hasil belajar tersebut termasuk dalam kriteria peningkatan sedang. Karena nilai *N-gain* yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 termasuk dalam kriteria peningkatan sedang, maka penelitian telah mencapai target stop siklus yang telah ditetapkan, dengan demikian tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan dengan model yang sama dengan siklus 1 yaitu model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 77,77% menjadi 94,4%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai *N-gain* yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 0,459, maka peningkatan hasil belajar tersebut termasuk dalam kriteria peningkatan sedang. Karena nilai *N-gain* yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 termasuk dalam kriteria peningkatan sedang, maka penelitian telah mencapai target stop siklus yang telah ditetapkan, dengan demikian tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yakni terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran alqur'an hadits siswa kelas VIII B MTsN Tapanuli Utara semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa yang pada kegiatan pra-siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan

yang awalnya 61,11% menjadi 77,77% dengan hasil perolehan nilai *N-gain* sebesar 0,431 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Kemudian hasil belajar dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu menjadi 94,4% dengan hasil perolehan nilai *N-gain* sebesar 0,459 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang.

#### **SARAN**

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kemampuan penguasaan kelas sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Membuat media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan cocok dengan model pembelajaran agar dapat mempermudah proses belajar mengajar Alqur'an Hadits.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara